

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra adalah sebuah hasil dari kreativitas seorang sastrawan yang mencakup karya tulis, lagu, dan bahkan film. Karya sastra juga biasanya mencakup perasaan dan hal-hal yang dialami oleh sang sastrawan, seperti hal sedih maupun senang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sastra merupakan bentuk ekspresi seni yang menggunakan bahasa tulis atau lisan untuk menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman manusia dengan gaya bahasa yang khas dan mengandung nilai estetik. Sastra juga memiliki tujuan untuk menghibur, menginspirasi, dan menyampaikan pesan-pesan filosofis, sosial, atau kritis kepada pembaca atau penontonnya. Yang termasuk dalam kategori sastra di antaranya adalah prosa, puisi, sandiwara/drama, dan novel sastra/prosa panjang.

Panggung sandiwara adalah salah satu hasil karya sastra yang bisa diangkat dari cerita original maupun cerita yang sudah dituliskan dalam media tertulis seperti novel. Namun di jaman modern, khususnya di Jepang, panggung sandiwara juga mulai mengadaptasi cerita dari *manga* atau *anime* lalu diringkas menjadi cerita yang lebih pendek agar bisa dipentaskan dalam waktu yang biasanya tidak lebih dari tiga jam. Panggung sandiwara lebih dikenal dengan sebutan pertunjukkan drama atau pementasan (Endraswara, 2011:11). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek drama yang berjudul *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* sebagai kajian untuk menyusun penelitian ini. Drama yang telah dipentaskan pada tahun 2019 berjudul *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* menceritakan tentang permasalahan pada masa lampau Sakuma Rei di sekolah swasta khusus *idol* “*Yumenosaki*”, lebih tepatnya saat dia menjabat sebagai ketua OSIS di tahun keduanya. Alur cerita lalu berubah pada sesi kedua dari drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* menjadi kejadian setahun setelahnya, di saat Rei sudah berada di tahun ketiganya di sekolah *Yumenosaki*. Pada sesi ini, perwatakan Sakuma Rei berubah secara drastis.

Drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* ini merupakan adaptasi drama ke tujuh yang diproduksi oleh *Marvelous!* dari game Jepang yang berjudul *Ensemble Stars!* yang memiliki banyak cerita di dalamnya. Game tersebut pertama kali diciptakan oleh Happy Elements sebagai *mobile game* Jepang tentang pelatihan idola pada 1 Mei 2015 dan diadaptasi menjadi *anime* pada tahun 2019. Cerita utama *Ensemble Stars* ditulis oleh Akira. Drama adaptasi lainnya yang diproduksi oleh *Marvelous!* di bawah naungan judul *Ensemble Stars!* di antaranya adalah “*On Stage*” (2016), “*On Stage ~Take Your Marks!*” (2017), “*Extra Stage ~Judge of Knights~*” (2017), “*On Stage ~To the Shining Future~*” (2018), “*Extra Stage ~Memory of Marionette~*” (2018), dan lainnya dengan produksi yang paling baru pada tahun 2022 yang berjudul “*The Stage ~Witness of Miracle~*”. *Marvelous!* menggunakan penulis lagu yang sama dengan game *Ensemble Stars*, dengan Akazawa Mook sebagai penulis naskah dan Ujigawa Masanari sebagai direktur.

Game *Ensemble Stars* menggambarkan kehidupan *idol* pada sekolah swasta “*Yumenosaki*” yang di sana terjadi banyak kompetisi untuk menilai mereka layak menjadi *idol* terkenal Jepang atau tidak. Tokoh-tokoh dalam game tersebut yang memiliki keunikan dan latar belakang mereka masing-masing. Terlepas dari visual yang terlihat ringan, genre cerita game ini meliputi: kekerasan, perang dan revolusi, penculikan, kanibalisme, perdukunan, terorisme, depresi, dan lain-lain. Sakuma Rei merupakan seorang *idol* laki-laki yang bersekolah di “*Yumenosaki*”, sekolah swasta khusus *idol* yang berdiri di Jepang. Rei tidak menampilkan dirinya sebagai manusia, melainkan sebagai "vampir" yang kesulitan beraktivitas di siang hari karena kondisi penyakit keturunan yang dideritanya. Karena penyakit tersebut, dia kurang efisien di bawah sinar matahari, harus mengkonsumsi darah, dan lebih aktif di malam hari. Perilaku dan emosi Rei berasal dari sejarah kesepian dan keterasingannya sejak kecil. Penyakitnya menghalangi dia untuk berteman dan menjalani kehidupan normal. Oleh karena itu, dia menghabiskan masa kecilnya dengan membaca buku dan memperoleh banyak keterampilan. Rei juga disebut sebagai anak yang memiliki pengetahuan lebih dari kebanyakan orang dewasa.

Rei memiliki empati yang tinggi, sehingga dia tidak bisa mengabaikan orang-orang yang sedang dalam masalah. Itu sebabnya dia dipanggil "dewa",

terutama karena pengetahuannya yang tinggi dan kemampuannya memberi nasehat. Orang dewasa juga sering meminta bantuannya untuk memecahkan masalah. Namun dia tidak mampu menolak permintaan orang lain, sehingga mentalnya menjadi tertekan dan merasa bahwa inti hidupnya hanyalah sebagai tempat nasihat dan bimbingan. Rei mulai menyadari bahwa orang-orang seusianya mulai menjauhkan diri darinya karena mereka merasa terintimidasi dan semakin membuatnya merasa terkucilkan.

Pada tahun keduanya di sekolah swasta *Yumenosaki*, Rei mulai mencari kesenangan yang tidak bisa dia dapatkan sebelumnya. Namun, dia masih belum bisa menjauhkan diri dari campur aduk masalah orang lain dan terus menerus menambahkan beban orang lain kepada dirinya sendiri dengan cara membantu mereka. Karena kebiasaan ini, Rei selalu merasa bahwa jika dia tidak bisa membuktikan dirinya berguna bagi masyarakat, dia akan dianggap gagal. Rei mendisiplinkan dirinya sendiri dan selalu menanggapi segala kesulitan yang orang-orang tanyakan padanya untuk “membuktikan keberadaannya” dan membuktikan bahwa dia berguna. Kebutuhan untuk mengakui keberadaannya itu berakhir menjadi beban internal yang berujung pada kehancurannya sendiri. Beban yang didapatkan setelah melayani semua kebutuhan orang lain berubah menjadi senjata yang melukai Rei secara mental dan fisik. Membuatnya tidak bisa menikmati apapun yang dia lakukan. Rei pun berubah secara drastis di tahun ketiganya di sekolah swasta *Yumenosaki*.

Di tahun ketiganya, Rei berubah untuk melindungi dirinya sendiri. Dia mulai menjauhkan diri dari masyarakat dan juga menjauhi urusan orang lain. Jikapun iya, dia hanya membantu di belakang layar. Rei mulai berperilaku seperti “orang lansia” yang lemah sebagai identitas barunya. Alasan yang sebenarnya dari perilakunya menjadi “seorang lansia” adalah karena dia ingin terlihat lemah sehingga orang-orang tidak akan menuntut atau mengharapkan apapun darinya. Dengan cara ini, Rei bisa meringankan beban batinnya. Penulis tertarik membahas drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* karena penulis ingin menganalisis kepribadian dan perubahan *persona* yang dimiliki oleh tokoh Sakuma

Rei, salah satu *idol* laki-laki yang mengubah *personanya* dari “monster” menjadi “orang lansia”.

## 1.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan pencarian di perpustakaan dan di internet, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang relevan:

1. Skripsi milik Grace Cahyadi (2021), dari Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada dengan judul *Arkhetipe Pada Tokoh Naruse Jun Dalam Anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda Karya Mari Okada (Kajian Psikoanalitik Carl Gustav Jung)*. Pada penelitian ini, Grace menggunakan teori arkhetipe dari psikoanalisis Carl Gustav Jung, dan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan berupa serial animasi *Kokoro ga Sakebitagatterunda*. Hasil dari penelitian Graze menunjukkan bahwa Naruse Jun merupakan seorang individu yang mengalami gangguan fisiologis berupa kesalahan komunikasi yang menyebabkan orang tuanya bercerai mampu menyeimbangi arkhetipe kepribadiannya menjadi diri yang seimbang dan membentuk kesempurnaan melalui figur yang dipuja atau dipercaya.
2. Skripsi milik Olivia Pravita Dewi (2022), dari Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada dengan judul *Konflik Batin Tokoh Eren Dalam Anime Shingeki no Kyojin*. Pada penelitian ini, Olivia menggunakan teori psikologi kepribadian menurut Carl Gustav Jung, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa *anime Shingeki no Kyojin*. Hasil dari penelitian Olivia adalah ketidaksadaran yang ada di diri Eren adalah ke egoannya yang ingin membalaskan dendam akan kematian sang ibu serta kesadarannya dia memiliki darah dari titan yang di mana dia sama saja seperti titan yang lainnya.
3. Skripsi milik Achmad Abimaditya (2020), dari Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas

Darma Persada dengan judul *Arketipe Persona Tokoh Oba Yozo Dalam Novel Ningen Shikkaku Karya Osamu Dazai*. Pada penelitian ini, Achmad menggunakan teori arketipe dari psikoanalisis Carl Gustav Jung, dan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode kepustakaan. Sumber data yang digunakan berupa novel berjudul *Ningen Shikkaku*. Hasil dari penelitian Graze adalah Oba Yozo memiliki arketipe yang muncul karena keinginannya untuk diterima dalam masyarakat dan ambisinya menjadi seorang pelukis.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan, yaitu psikologi analitik milik Carl Gustav Jung. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan ketiga penelitian tersebut terletak pada bahan yang digunakan dan topik utama yang akan dibahas. Penelitian milik Graze dan Achmad lebih menjelaskan tentang arketipe secara keseluruhan, sedangkan penelitian penulis lebih menjurus ke dalam perubahan yang terjadi pada *persona* sebuah karakter.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap Sakuma Rei yang seperti berandalan pada bagian pertama drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~*.
2. Sikap Sakuma Rei yang seperti seorang lansia pada bagian kedua drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~*.
3. Pandangan tokoh Sakuma Rei terhadap dirinya sendiri sebagai seorang “monster” di bagian pertama drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~*.
4. Ketergantungan tokoh Sakuma Rei terhadap orang lain pada bagian kedua dari drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~*.
5. Kendala yang dihadapi oleh Sakuma Rei dikarenakan keterlibatannya dengan masalah orang lain.

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian pada perubahan *persona* yang dialami oleh tokoh Sakuma Rei dalam drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* dengan menggunakan penerapan ilmu psikologi, khususnya teori psikologi analitik dari Carl Gustav Jung.

#### 1.5 Rumusan Masalah

Rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teori struktural sastra (khususnya tokoh dan penokohan, serta alur) yang digunakan dalam drama yang berjudul *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~*?
2. Bagaimanakah perubahan *persona* pada tokoh Sakuma Rei dalam drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* ditelaah dengan teori psikologi analitik dari Carl Gustav Jung?

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti memberikan tujuan penelitian, yaitu:

1. Memahami teori struktural sastra (khususnya tokoh dan penokohan, serta alur) yang digunakan dalam drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~*.
2. Memahami perubahan *persona* pada tokoh Sakuma Rei dalam drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* ditelaah dengan teori psikologi analitik dari Carl Gustav Jung.

#### 1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural sastra untuk membahas unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, serta alur. Sedangkan unsur ekstrinsiknya penulis menggunakan penerapan ilmu psikologi kepribadian, khususnya teori psikologi analitik Carl Gustav Jung.

### 1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah karya sastra yang mempengaruhi karya sastra tersebut secara langsung (Nurgiyantoro, 2018:30). Unsur-unsur yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama. Mereka ditampilkan dalam sesuatu karya naratif atau drama yang pembaca tafsirkan memiliki nilai moral dan kecenderungan tertentu melalui ekspresi ucapan atau Tindakan yang dilakukan. Sedangkan penokohan diartikan sebagai kehadiran tokoh dalam sebuah sastra dengan cara langsung atau tidak langsung. (Nurgiyantoro, 2018:490).

#### 2. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita. Alur juga dapat dibidang sebagai plot, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih kemudian dikenal adanya istilah struktur naratif, dan juga susunan (Nurgiyantoro, 2018:165).

### 1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2018:30-31), berbeda dengan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat di luar sebuah karya sastra, tetapi masih secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur ekstrinsik adalah sudut pandang yang dilihat dari teori lain, seperti teori psikologi, teori ekonomi, teori lingkungan, teori politik, teori sosial, dll. Unsur ekstrinsik yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penerapan ilmu psikologi, khususnya psikologi kepribadian dengan teori psikologis analitis dari Carl Gustav Jung.

Teori psikologis analitis Carl Gustav Jung atau yang juga dikenal sebagai analisis Jungian merupakan sebuah teori kepribadian yang memiliki akar dalam psikoanalisa Freudian. Salah satu konsep yang digunakan dalam analisa ini adalah topeng yang ditampilkan seseorang sebagai tanggapan atas lingkungan sekitarnya atau tuntutan masyarakat, yang disebut *persona*. *Persona* tercipta karena perasaan

bahwa kita terkadang tidak dapat menjadi diri kita sendiri karena masyarakat tidak mengkehendaknya (Taniputera, 2005:48). Menurut Pervin, Cervone, dan John (2015:145), apabila seseorang terlalu menekankan *persona*, maka seseorang dapat kehilangan pemahaman diri dan kebingungan tentang siapa sebenarnya dirinya sendiri. Di sisi lain, *persona*, sebagaimana diekspresikan dalam aturan sosial dan adat, merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat.

## 1.8 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan, dengan mengumpulkan data berupa buku, *e-book*, jurnal online, artikel online, dan situs internet yang dapat dipercaya. Tahap lanjutan setelah mengumpulkan data yaitu mengelompokkan data yang berhubungan dengan teori-teori yang diperlukan. Analisis yang dilakukan dalam waktu 2 bulan dengan cara menonton drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* secara keseluruhan dan membaca detail tambahan yang terdapat pada *game Ensemble Stars! Basic* khususnya pada bagian yang mencerminkan karakteristik dan perubahan persona pada tokoh Sakuma Rei untuk memperlengkap data dan mengaitkannya dengan teori yang relevan.

## 1.9 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

### A. Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah informasi mengenai analisis karya sastra, khususnya melalui drama.
2. Memberikan pemahaman tentang analisis karya sastra dengan pendekatan ilmu psikologi kepribadian dengan teori psikologi analitik Carl Gustav Jung.



3. Dapat memberikan apresiasi dan motivasi bagi penulis maupun pembaca terhadap karya sastra, khususnya pada drama.

## **B. Manfaat Praktis**

1. Penulis dapat mengetahui dan mengerti secara lebih dalam tentang perubahan *persona* dan kepribadian yang terjadi pada tokoh Sakuma Rei.
2. Terbuka untuk menelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa sastra terhadap karya sastra melalui psikologi kepribadian, terutama perubahan *persona* dan karakteristik pada tokoh Sakuma Rei.

### **1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi**

#### **Bab I Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

#### **Bab II Kajian Teori**

Berisi teori struktural sastra dan ilmu psikologi. Teori struktural sastra untuk membahas tokoh dan penokohan, serta alur. Ilmu psikologi khususnya psikologi kepribadian dengan teori psikologi analitik dari Carl Gustav Jung.

#### **Bab III Analisis Perubahan *Persona* Tokoh Sakuma Rei dalam drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* Karya *Happy Elements* Menurut Teori Psikologi Analitik Carl Gustav Jung**

Berisi hasil analisis dari unsur intrinsik dari drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~* dan hasil analisis unsur ekstrinsik yang membahas perubahan persona pada tokoh Sakuma Rei dalam drama *Ensemble Stars! Extra Stage ~Destruction Road~*.

#### **Bab IV Simpulan**

Kesimpulan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya.